

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai non-PNS Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Kota dan kabupaten Bima. Peneliti menggunakan populasi pegawai Perguruan Tinggi Swasta karena merupakan pegawai non-PNS yang tidak mempunyai kewajiban untuk melaporkan SPT Tahunannya melalui *e-filing*, berbeda dengan Pegawai Negeri Sipil yang sudah di atur dalam SE Menpan RB Nomor 8 Tahun 2015 yaitu mewajibkan yang salah satunya adalah Pegawai Negeri Sipil dalam melaporkan SPT Tahunannya menggunakan *e-filing*.

B. Jenis dan Sumber Data

Metode penelitian yang di aplikasikan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengertian dari metode kuantitatif menurut Sugiyono (2012) yaitu salah satu metode atau teknik dalam melakukan sebuah penelitian yang dimana berfokus kepada filsafat positivism, dipakai guna meneliti sampel, pengumpulan datanya memakai instrument penelitian, serta analisis datanya bersifat sudah ditetapkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumbernya, baik dalam angket maupun kuisisioner. Data primer penelitian

ini berasal dari survei penyebaran kuisisioner pada pegawai-pegawai di Perguruan Tinggi Swasta di Kota dan kabupaten Bima.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi WPOP non PNS yang berada di perguruan tinggi swasta di kota dan kabupaten Bima. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik convenience sampling merupakan metode *Non Probability* sampling yang dipakai pada penelitian ini, bahwa informasi akan dikumpulkan dari anggota populasi yang bisa ditemukan secara mudah dalam memberi informasi tersebut menurut Sugiono (2010). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sejumlah 100 Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner yang dibagikan melalui angket yang kemudian diisi oleh responden, setelah itu kuisisioner tersebut akan diambil kembali oleh peneliti. Pengukuran Variabel independen serta dependen dari jawaban responden digunakan skala likert yang berisi 5 tingkat jawaban dengan rincian sebagai berikut:

Angka 1: Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2: Tidak Setuju (TS)

Angka 3: Netral (N)

Angka 4: Setuju (S)

Angka 5: Sangat Setuju (SS)

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai variabel dependen, penerapan sistem *e-filling*, *e-billing*, *e-spt*, Kualitas Pelayanan dan Pengetahuan Perpajakan sebagai variabel independen. Definisi operasional dari variable-variabel tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Dikatakan sebagai variabel dependen karena variabel terikat (dependen) dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Variabel dependen juga bisa disebut sebagai variabel terikat, variabel terpengaruh atau variabel efek. Variabel dependen yang dipakai pada penelitian ini yaitu kepatuhan Wajib Pajak. Menurut Ngadiman (2015) Wajib Pajak yang patuh dapat diartikan sebagai Wajib Pajak yang taat serta selalu mematuhi semua kewajiban perpajakan yang harus dia laksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Instrumen kompetensi kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini diukur dengan skala likert 5 point untuk 5 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Alfiah (2014), sebagai berikut:

1. Saya mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban saya sebagai warga Negara yang baik.
2. Saya melaporkan SPT tepat pada waktunya.
3. Saya akan menghitung pajak terutang dengan jujur dan benar.

4. Saya sebagai Wajib Pajak patuh membayar pajak.
5. Saya sebagai Wajib Pajak patuh membayar sanksi administrasi.

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat memberikan dampak terhadap berubahnya variabel dependen. Variabel Independen dinamakan juga dengan variabel perlakuan dan bebas. Karena sifatnya yang mampu memberikan pengaruh terhadap variabel lain maka dapat dinamakan variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan *e-filing*, *e-billing*, *e-spt*, Kualitas Pelayanan dan Pengetahuan Perpajakan.

Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) *e-filing*

e-filling menurut Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-1/PJ/2014 adalah suatu cara penyampaian SPT Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara online dan *real time* melalui internet pada website (www.pajak.go.id) atau melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi atau ASP (*Application Service Provider*).

Instrumen *e-filling* dalam penelitian ini diukur dengan skala likert 5 poin. Indikator untuk mengukur variabel ini adalah pemahaman, kemudahan, dan manfaat dengan jumlah pertanyaan 5 item yang dikembangkan oleh Sulistyorini & Nurlaela (2017) sebagai berikut:

1. Dengan diterapkannya *e-filing*, saya tidak perlu lagi ke Kantor Pajak untuk melaporkan pajak.
2. Dengan diterapkannya sistem *e-filing*, laporan pajak saya lebih akurat.
3. Dengan diterapkannya *e-filing*, mempermudah saya dalam melaporkan pajak kapanpun.
4. *E-filing* mudah dipelajari bagi pemula (pengguna yang belum pernah menggunakan *e-filing*).
5. *e-filing* lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas.

2) *e-billing*

Sistem *e-billing* adalah suatu sistem pembayaran online yang dibuat oleh Direktorat Jendral Pajak bagi Wajib Pajak untuk melakukan pembayaran kewajiban perpajakannya secara online dan mandiri. Wajib Pajak hanya perlu mengisi SSP melalui website DJP kemudian mendapatkan kode billing yang selanjutnya melakukan pembayaran dengan memasukkan kode tersebut melalui bank yang bekerjasama dengan DJP, ATM atau internet banking dengan memasukkan kode billing tersebut.

Instrumen *e-billing* dalam penelitian ini diukur dengan skala likert 5 poin. Indikator untuk mengukur variabel ini adalah pemahaman, kemudahan, dan manfaat dengan jumlah pertanyaan 5

item yang di kembangkan oleh Sulistyorini & Nurlaela (2017) sebagai berikut:

1. Dengan sistem *e-billing*, saya lebih mudah untuk melakukan pembayaran pajak.
2. Dalam pengawasan tugas *e-billing* dapat meningkatkan keamanan dalam melakukan transaksi pajak.
3. Mengoperasikan *e-billing* terasa mudah bagi pemula (yang belum pernah menggunakan).
4. Saya merasa *e-billing* sangat fleksibel dan dapat digunakan untuk melakukan pembayaran dimanapun saya berada.
5. Dengan diterapkannya sistem *e-billing*, pembayaran pajak saya lebih akurat.

3) *e-spt*

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.03/2007 yang dimaksud dengan *e-spt* adalah data SPT Wajib Pajak dalam bentuk elektronik yang dibuat oleh Wajib Pajak dengan menggunakan aplikasi *e-spt* yang disediakan oleh DJP (Direktorat Jenderal Pajak). Sedangkan yang dimaksud dengan Aplikasi *e-spt* adalah sebuah aplikasi yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk digunakan oleh Wajib Pajak (WP) dalam melaporkan SPT atau Surat Pemberitahuan (agar lebih mudah dan tidak menghabiskan banyak kertas).

Instrumen *e-filling* dalam penelitian ini diukur dengan skala likert 5 poin. Indikator untuk mengukur variabel ini adalah pemahaman, kemudahan, dan manfaat dengan jumlah pertanyaan 5 item yang dikembangkan oleh Sulistyorini & Nurlaela (2017) sebagai berikut:

1. Dengan diterapkannya sistem *e-spt*, saya dapat mengisi data-data perpajakan kapan pun dan di mana pun saya berada asal terhubung dengan internet.
2. Dengan diterapkannya sistem *e-spt*, perhitungan pajak saya lebih akurat.
3. Dengan diterapkannya sistem *e-spt*, mempermudah saya dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.
4. Sistem *e-spt* mudah dipelajari bagi pemula (pengguna yang belum pernah menggunakan *e-spt*).
5. Dengan diterapkannya sistem *e-spt*, data yang saya sampaikan selalu lengkap

4) Kualitas Pelayanan

Menurut Purnamasari (2015) kualitas pelayanan adalah segala bentuk kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh Kantor Pelayanan Pajak sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan Wajib Pajak dalam rangka pelaksanaan ketentuan perundangan, yang bertujuan memberikan kepuasan pada Wajib Pajak sehingga dapat berpengaruh

terhadap meningkatnya kepatuhan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Instrumen kompetensi Kualiatas Pelyanan dalam penelitian ini diukur dengan skala likert 5 point dengan jumlah pertanyaan 4 item yang di kembangkan oleh Muslimawati (2015) sebagai berikut:

1. Fiskus mampu memberikan penjelasan dan memberikan pelayanan secara menyeluruh kepada Wajib Pajak.
2. Fiskus terampil dan cepat tanggap dalam menghadapi setiap pertanyaan dan keluhan dari Wajib Pajak.
3. Tempat Pelayanan Terpadu (TPT) dapat memudahkan pengawasan terhadap proses pelayanan yang diberikan kepada Wajib Pajak.
4. Aparat Pajak telah melakukan tugas dengan baik dalam melayani Wajib Pajak.

5) Pengetahuan Perpajakan

Notoatmojdo (2003) memaparkan bahwa pengetahuan adalah hasil “tahu” yang didapat lewat media panca indra yang dimiliki oleh manusia antara lain indra pendengaran,indra penciuman, raba maupun rasa. Dan prsentasi yang paling besar berkontribusi adalah lewat mata dan telinga. Dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Perpajakan suatu hasil “tahu” seorang individu melalui proses penggunaan indera terhadap objek yang memiliki kaitan mengenai perpajakan

Instrumen kompetensi Pengetahuan Perpajakan dalam penelitian ini diukur dengan skala likert 5 point dengan jumlah pertanyaan 4 item yang dikembangkan oleh Alfiah (2014) sebagai berikut:

1. Pengetahuan Wajib Pajak tentang pajak dapat dengan mudah diperoleh dari media massa (seperti televisi, dan radio), spanduk, reklame, dan media cetak lainnya.
2. Saya mengerti bahwa pajak yang dibayar dihitung berdasarkan Penghasilan Neto dikurangi PTKP kemudian dikalikan dengan tarif yang berlaku.
3. Saya mengerti bahwa pajak bersifat memaksa sehingga apabila terjadi pelanggaran maka akan dikenakan sanksi.
4. Masyarakat mengetahui diterapkannya sistem pajak berbasis online dan manfaatnya bagi Wajib Pajak.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai guna memperoleh data atau gambaran perihal karakteristik data meliputi nilai maximum, nilai minimum, mean (rata-rata), standar deviasi (simpangan data) dengan N adalah banyaknya responden penelitian, guna pengujian analisis deskriptif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data apa adanya yang telah terkumpul dan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

2. Uji Instrumen

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan dengan maksud guna memperoleh data atau gambaran valid atau tidaknya kuesioner. Kuisisioner dapat dinilai valid atau tidaknya dengan mampu atau tidaknya kuisisioner tersebut menjawab segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan masalah yang diangkat dalam kuisisioner. Pearson Correlation dipakai untuk pengujian validitas. Pertanyaan dapat dinilai valid apabila hubungan antara total skor dengan tiap – tiap pertanyaan memiliki tingkat signifikan dibawah 0,05 (Ghozali, 2011).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat ukur yang dipergunakan dalam suatu kuisisioner yang disini adalah indikator dari sebuah variabel. Apabila jawaban yang diberikan responden atas pertanyaan selalu konsisten, maka kuisisioner tersebut dapat dinilai reliabel. Uji reliabilitas ini menghasilkan nilai cronbach alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha dari suatu variabel $>0,60$ maka setiap pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel. Sebaliknya, jika nilai cronbach alpha $<0,60$ maka setiap pertanyaan nya tidak reliabel (Ghozali, 2011).

3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi yang harus terpenuhi dalam regresi Gujarati (2004) dalam Feri (2018) meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dipakai dalam menentukan data yang sudah dikumpulkan ini berdistribusi normal (Nazaruddin dan Basuki 2015).

Uji statistik normalitas yang bisa dipakai diantaranya ChiSquare, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, dan Jarque Bera. Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini dapat menggunakan Kolmogorov Smirnov. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Dalam uji ini dapat dilihat nilai VIF yang dihasilkan oleh kolom Coefficients apabila nilai < 10 maka data tidak terkena multikolinieritas namun apabila > 10 maka data terkena multikolinieritas (Nazaruddin dan Basuki 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui regresi (meregresikan) absolute value atau nilai absolute residual dengan variabel-variabel independen dalam model, apabila nilai sig. >alpha 0,05 maka data tidak terkena heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki 2016).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Model ini terdiri dari lima variabel independen yaitu *e-filing*, *e-billing*, *e-spt*, Kualitas Pelayanan dan Pengetahuan Perpajakan serta satu variabel dependen yaitu kepatuhan Wajib Pajak. Aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Model persamaan regresi linear berganda yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$KWP = \alpha + \beta_1 EF + \beta_2 EB + \beta_3 ES + \beta_4 KP + \beta_5 PP + e$$

Keterangan:

KWP : Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

α : Konstanta

β_1 : koefisien regresi *e-filing*

β_2	: koefisien regresi <i>e-billing</i>
β_3	: koefisien regresi <i>e-spt</i>
β_4	: koefisien regresi Kualitas Pelayanan
β_5	: koefisien regresi Pengetahuan Perpajakan
EF	: <i>e-filling</i>
EB	: <i>e-billing</i>
ES	: <i>e-spt</i>
KP	: Kualitas Pelayanan
PP	: Pengetahuan Perpajakan
e	: Kesalahan pengganggu

Kriteria penerimaan H1 sampai dengan H5 yaitu apabila nilai signifikansi yang di miliki oleh masing-masing hipotesis pada pengujian regresi berganda adalah kurang dari 0,05 dan memiliki arah β yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi yang digunakan dalam menentukan presentasi total variabel dependen yang diterangkan atau dijelaskan oleh variabel independen. Nilai Adjusted R Square ini dapat dilihat dalam output Model Summary yang nantinya akan menunjukkan presentase yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian (Nazaruddin dan Basuki 2015).

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji nilai F digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan pada tabel ANOVA. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2016), kriteria pengujian hipotesis adalah:

- 1) Jika hasil analisis menunjukkan nilai $\text{sig } f < \alpha 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika hasil analisis menunjukkan nilai $\text{sig } f > \alpha 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Nazarudin dan Basuki (2016) menjelaskan bahwa Uji t ini mempunyai tujuan mengetahui pengaruh antar variabel independen pada variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah berpengaruh secara signifikan dari variabel masing-masing independen pada variabel dependen, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Kriteria hipotesis dinyatakan diterima apabila:

1. H_a diterima apabila nilai $\text{sig.} \leq \alpha (0,05)$
koefisien regresi $\beta_1 > 0$.
2. H_a ditolak apabila nilai $\text{sig.} > \alpha (0,05)$
koefisien regresi $\beta_1 \leq 0$.